BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.[1]

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab IX pasal 35 ayat 1 menyebutkan bahwa, standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan peniaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.[2]

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.[3]Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya disekolah saja, tetapi juga harus belajar

---

[1]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hal 22

[2]*Uudang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006), hlm 24.

[3] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal 49.

di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.Karena itu perlu diketahui seluk-beluk belajar, terutama bagaimana caranya.[4]

Dalam sektor pendidikan istilah proses belajar mengajar tidak asing lagi. Kedua proses tersebut seolah - olah tak terpisahkan satu sama lainnya. Ada anggapan bahwa kalau ada proses belajar tentulah ada proses mengajar. Definisi dari belajar sendiri adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.[5]Menurut pandangan Skinner dalam bukunya Dimyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.[6] Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan, baik yang bersifat kognitif, psikomotor, maupun afektif. Sedangkan mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan informasi. Dalam pengajaran diperlukan suatu inovasi agar suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Dalam suatu proses belajar mengajar, unsur yang sangat penting adalah metode mengajar. Hasil belajar bukanlah suatu hal yang independen. Kenyataan yang ada, hasil belajar sangat bergantung dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah sarana dan prasarana belajar.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari sarana dan prasarana belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas kesulitan-kesulitan masih dialami oleh siswa. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya tingkat ketuntasan siswa dalam memahami

---

[4]*Ibid*, Hal 48.

[5]Arif. S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 1996), Cet. 4, hlm.1.

[6] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), Cet. 2, hlm.9.

materi yang disampaikan. Siswa masih memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi proses-proses yang terjadi di lapisan litosfer dan atmosfer. Demikian pula jika menghubungkan antara proses-proses yang terjadi di lapisan litosfer dan atmosfer. Dari hasil observasi, ternyata dalam pembelajarannya siswa masih suka belajar menghafal, kebiasaan belajar siswa yang salah, dan masih seringnya digunakan metode ceramah dibeberapa sekolah, guru tidak menggunakan variasi dalam pengajaran serta jarangnya menggunakan metode yang dapat memperjelas gambaran siswa tentang materi yang diajarkan. Sehingga konsep materi tersebut kurang dipahami siswa.

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi hambatan lancarnya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia – sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru, dikatakan berdaya guna dan berhasil apabila mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan suatu terobosan yang dapat menjawab kesulitan tersebut terutama dalam materi struktur permukaan bumi. Peserta didik menginginkan suatu pembaharuan yang sifatnya sederhana, namun dapat membantu mereka dalam memahami maksud yang terkandung dalam materi belajar tersebut.

Permasalahan-permasalahan di atas, baik dari segi kebutuhan peserta didik, kondisi sekolah-sekolah saat ini pada umumnya dan MTs Darul Ulum Demak pada khususnya, serta terbatasnya fasilitas memang tidak dapat dipungkiri telah membawa dampak pada hasil belajar IPA. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pemecahan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas, yaitu salah satunya dengan membangkitkan ketertarikan siswa dengan menggunakan metode *peer lessons*. Dalam metode ini peserta didik akan termotivasi untuk mengajarkan materi kepada temannya. Karena tanpa adanya kemauan yang kuat, maka hasil yang akan dicapai oleh peserta didik juga kurang memuaskan.

Dalam metode *peer lessons* suasana yang menyenangkan akan menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka agar bersedia mengajarkan materi kepada temannya, sehingga pembelajaran akan

berlangsung menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode *Peer Lessons* dan metode ceramah terhadap hasil belajar. Untuk itu peneliti memberi judul untuk penelitian ini adalah : STUDI KOMPARASI ANTARA METODE *PEER LESSONS* DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU MATERI POKOK STRUKTUR PERMUKAAN BUMI SISWA KELAS IX MTs DARUL ULUM DEMAK.

B. Penegasan Istilah

1. Studi Komparasi

   Adalah kajian perbandingan, yaitu membandingkan dua metode yang berbeda dalam pembelajaran untuk mengetahui lebih baik mana diantara keduanya.

2. Metode *Peer Lessons*

   Metode *peer lesson*s adalah suatu metode yang baik digunakan untuk memotivasi kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada yang menyatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka metode ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengerjakan materi kepada teman-teman sekelas.[7] Metode ini mengajarkan siswa lebih aktif sejak awal dan tidak selalu tergantung kepada Guru.

3. Metode Ceramah

   Adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan cara penuturan langsung kepada siswa atau khalayak banyak.

4. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan objek evaluasi dari proses belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dari proses mengajar guru dan belajar siswa. Hasil belajar meliputi tiga aspek,

---

[7] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kali jaga, 2008), hlm. 62

yakni aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik.[8] Dalam aspek kognitif, ditinjau dari segi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, dan sintesis. Aspek afektif ditinjau dari segi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi. Dan aspek psikomotorik ditinjau dari segi ketrampilan tindakan dan sikap. Dalam penelitian ini, hasil belajar aspek kognitif yang dimaksudkan adalah untuk melihat pemahaman siswa pada materi struktur permukaan bumi dengan metode *peer lesson* melalui test yaitu *pretest* dan *posttest.*

5. Tinjauan Materi Struktur Permukaan Bumi

Struktur permukaan bumi dapat dikaji baik langsung maupun tidak langsung. Pengkajian secara langsung dapat ditempuh dengan melakukan penggalian kepusat bumi dan mengambil material penyusun bumi pada berbagai kedalaman untuk dianalisis, tetapi cara ini tidak praktis karena untuk mengetahui seluruh struktur bumi harus dilakukan penggalian ±6400 km, dan penggalian yang dilakukan manusia sampai saat ini baru mencapai 3777 m.

Berdasarkan pengkajian secara tidak langsung, dipercaya bahwa bumi terdiri dari tiga lapisan utama, *yaitu kerak bumi, mantel dan inti*.[9] Dan didalam permukaan bumi itu sendiri terdapat beberapa lapisan yaitu : lapisan Litosfer, Hidrosfer dan lapisan Atmosfer.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah ada perbedaan penggunaan metode *Peer Lessons* dengan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA terpadu materi pokok struktur permukaan bumi siswa kelas IX MTs Darul Ulum Demak?

---

[8] Mimin Haryanti, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gaung Persada Press, 2007), hlm. 115.

[9] Mikrajuddi dan Saktiyono, dkk, *IPA Terpadu SMP dan MTS*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm 110-111

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Bagi Guru

a. Digunakan sebagai bahan masuk**a**n dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketepatan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2 Bagi Siswa

a. Memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami konsep konsep IPA.

b. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran IPA yang lebih efektif.

4 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan.